

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengkajian terhadap Ny. D dilakukan secara menyeluruh menggunakan pendekatan PQRST dan skala nyeri NRS. Hasil menunjukkan bahwa pasien mengalami nyeri akut dengan intensitas sedang (NRS 4) pada daerah perut bawah pasca operasi seksio sesariae metode ERACS.
2. Berdasarkan hasil pengkajian, diagnosis utama yang ditegakkan adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (insisi pembedahan) ditandai dengan: Pasien mengeluh nyeri pada area luka operasi, Pasien mengatakan nyeri bertambah saat bergerak, batuk, mencoba duduk, Pasien mengatakan sulit tidur akibat nyeri, Pasien tampak meringis saat mengubah posisi, pasien tampak bersikap protektif dan gelisah, frekuensi nadi meningkat, aktivitas terbatas
3. Intervensi disusun sesuai SIKI, dengan fokus pada manajemen nyeri melalui teknik nonfarmakologis, edukasi pasien, serta dukungan mobilisasi dini untuk mempercepat pemulihan.
4. Implementasi dilaksanakan selama 4 hari, baik di rumah sakit maupun di rumah pasien. Kegiatan mencakup observasi nyeri, pelaksanaan teknik manajemen nyeri, edukasi keluarga, serta pendampingan pasien dalam mobilisasi dini.
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri, peningkatan kenyamanan, serta kemampuan mobilisasi yang lebih baik. Hal ini menandakan bahwa intervensi keperawatan yang diberikan efektif dan sesuai dengan prinsip ERACS.

B. Saran

1. Kepada perawat atau tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Bali Jimbaran

Perawat perlu lebih aktif mengedukasi pasien dan keluarga tentang manfaat mobilisasi dini serta teknik manajemen nyeri non-farmakologis yang bisa diterapkan di rumah dan diruang rawat inap.

2. Kepada Responden

Dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pasien serta keluarga untuk mengikuti prosedur mobilisasi dan perawatan yang dianjurkan agar proses pemulihan berjalan optimal

3. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperluas populasi dan variabel penelitian agar didapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.